

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Objek Penelitian

Pasar Modern Batununggal adalah Pasar tradisional yang dikelola secara modern dan profesional. Pasar Modern Batununggal dibangun sedemikian rupa untuk menciptakan suasana belanja yang nyaman, aman, bersih dan sehat. Pasar ini didirikan untuk mendukung program pemerintah dalam memberdayakan pasar tradisional sebagai budaya dan jati diri pasar Indonesia yang sebenar-benarnya. Pasar Modern Batununggal memfasilitasi pedagang pasar tradisional dengan cara menyediakan tempat usaha yang nyaman, aman dan dapat menjadi pelopor pasar tradisional yang sehat dan bersih.

Pasar Modern Batununggal memiliki 3,2 hektare luas lahan, 1,7 hektare luas bangunan, terdiri dari 313 ruko, 429 kios, 294 lapak, 1 *exhibition hall*, 5 toilet, 1 mushola, 1 tempat potong ayam, 1 tempat cuci, 4 tempat pembuangan sampah, 4 ATM *galery* dan kapasitas parkir yang dapat menampung sampai dengan 400 mobil & 100 motor. (Pengelola Pasar Modern Batununggal, 2017).

Dapat di lihat pada **Gambar 1.1** bahwa Pasar Batununggal memiliki *Food Court* yang nyaman, bersih dan cocok digunakan untuk sekedar bersantai, duduk-duduk sambil menikmati makanan dan minuman.



Gambar 1. 1 Food Court Pasar Batununggal
Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2017

Dapat di lihat dari **Gambar 1.2** Pasar Batununggal juga memiliki beberapa lapak yang tertata rapi dan terkoordinasi tata letak dan kebersihannya dengan baik. Pasar Batununggal menggunakan penggolongan lokasi dagangan

yang dapat memudahkan pembeli untuk berbelanja. Contohnya lapak buah dan sayur dipisah dengan lapak daging dan ikan.



Gambar 1. 2 Lapak didalam Pasar Batununggal

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017

Gambar 1.3 di bawah ini adalah hasil dokumentasi dari loket parkir dan toilet yang ada di pasar Batununggal.



Gambar 1. 3 Toilet dan Loket Parkir Pasar Batununggal

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2017

1.2 Latar Belakang Penelitian

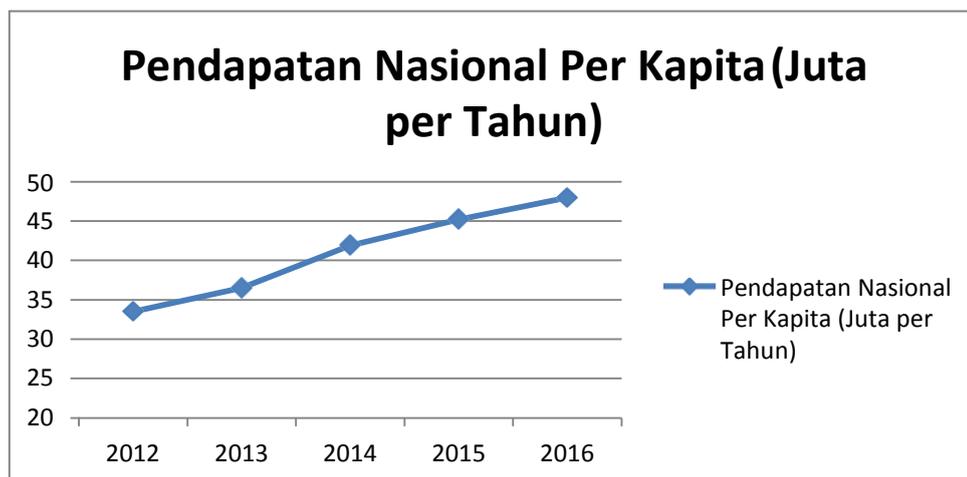
Pasar tradisional memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Pasar tradisional masih menjadi pusat perekonomian masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari masih banyak masyarakat yang bergantung pada pasar sebagai tempat untuk berdagang (untuk mencari pendapatan) dan untuk mencari barang kebutuhan sehari-hari. Hal ini ditegaskan oleh perkataan Irman Gusman selaku ketua DPD RI dalam Dialog “Forum Senator untuk Rakyat” dengan tema “Ekonomi Kerakyatan dalam Bingkai Nawacita” bahwa pasar tradisional merupakan pondasi perekonomian Nasional. Menurut Irman pertumbuhan ekonomi hanya terjadi pada beberapa elite ekonomi saja dan kurang

berpihak pada rakyat, maka dari itu pemerintah harus memperhatikan pembangunan ekonomi “kerakyatan” (dpd.go.id, 17 Mei 2015).

Kesejahteraan rakyat di Indonesia belum berpihak secara merata dan sangat disayangkan pada rakyat kecil tingkat kesejahteraannya masih sangat kurang. Padahal rakyat kecil yang menggantungkan kehidupannya pada pasar tradisional dari menjual hingga memenuhi kebutuhannya.

Dikutip dari bisnis keuangan.kompas.com, hasil dari penelitian Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa pendapatan per kapita masyarakat Indonesia selalu mengalami kenaikan dari tahun 2012 hingga tahun 2015. Enny Sri Hartati sebagai Direktur Eksekutif Intitute Development of Economic and Finance (INDEF) mengatakan “meskipun terjadi kenaikan namun rakyat miskin belum merasakan kesejahteraan”.

Gambar 1.4 di bawah ini menunjukkan bahwa sebanyak 28,55 juta atau 14% di Indonesia adalah penduduk miskin dan 63% nya mayoritas adalah petani dan nelayan hal tersebut dapat membuktikan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk masih rendah (beritasatu.com, 08 Januari 2014). Sedangkan pada tahun 2016 dikatakan bahwa pendapatan per kapita negara Indonesia naik dari Rp 33,3 juta menjadi Rp 47,96 juta (pelitabatak.com, 07 Febuari 2017).



Gambar 1. 4 Pendapatan Per Kapita

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2017

Dilihat dari perbandingan meningkatnya pendapatan per kapita di Indonesia namun masih belum meratanya kesejahteraan rakyat khususnya pada

rakyat kecil. Dapat dikatakan bahwa masih kecil upaya pemerintah untuk memberdayakan pasar tradisional agar dapat terus berdiri dan tetap menjadi tempat mata pencaharian rakyat terutama rakyat kecil. Pemerintah harus terus berupaya mengelola pasar tradisional menjadi pasar yang lebih baik dengan cara merevitalisasi pasar-pasar di Indonesia.

Secara nasional, kebijakan pemerintah mengenai pengembangan pasar tradisional dapat dicermati dalam regulasi Peraturan Presiden No. 112 Tahun 2007 tentang penataan dan pembinaan pasar tradisional (PerpresRI, 2007), pusat perbelanjaan, dan toko modern. Permendagri No. 20 Tahun 2012 juga berisikan tentang pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional (Pendagri, 2012). Maka dari itu pemerintah berkewajiban membangun, mengembangkan dan mengelola pasar dengan sebaik-baiknya agar dapat berpotensi menaikkan sosial dan ekonomi daerah dan masyarakatnya.

Presiden Republik Indonesia Bapak Joko Widodo mengatakan bahwa “Pasar tradisional tidak boleh kalah dengan mall atau pusat perbelanjaan modern, harus menjadi pasar tradisional yang modern, aman, pelanggan atau pembeli datang tidak ada yang kecopetan, pedagangnya tertib, nyaman, pembeli bisa tawar-menawar dengan pedagang karena ini ciri khas pasar tradisional. Keramahan pedagang juga menjadi penentu, kualitas produk yang dijual, dan harga yang terjangkau. Manajemen pasar tradisional harus diperbaiki, semuanya diatur, ditata, semua dikelola dengan baik dan profesional”(voaindonesia.com, 13 Juni 2017).

Menurut Lasmida Listari Nainggolan merevitalisasi pasar secara modern adalah cara yang tepat bagi pemerintah untuk menunjukkan perhatiannya pada pasar tradisional. Tidak hanya pemerintah yang bertanggungjawab dalam hal revitalisasi ini namun pemerintah juga bekerjasama dengan semua pihak yang terlibat didalamnya. Fasilitas kebersihan dari tempat sampah dan petugas adalah hal yang sangat dibutuhkan. Pemerintah harus bekerjasama dengan pedagang dan masyarakat untuk sama-sama tertib menjaga kebersihan. Pemerintah juga harus terus mengontrol harga pasar (pontianakpost.com, 16 Febuari 2016).

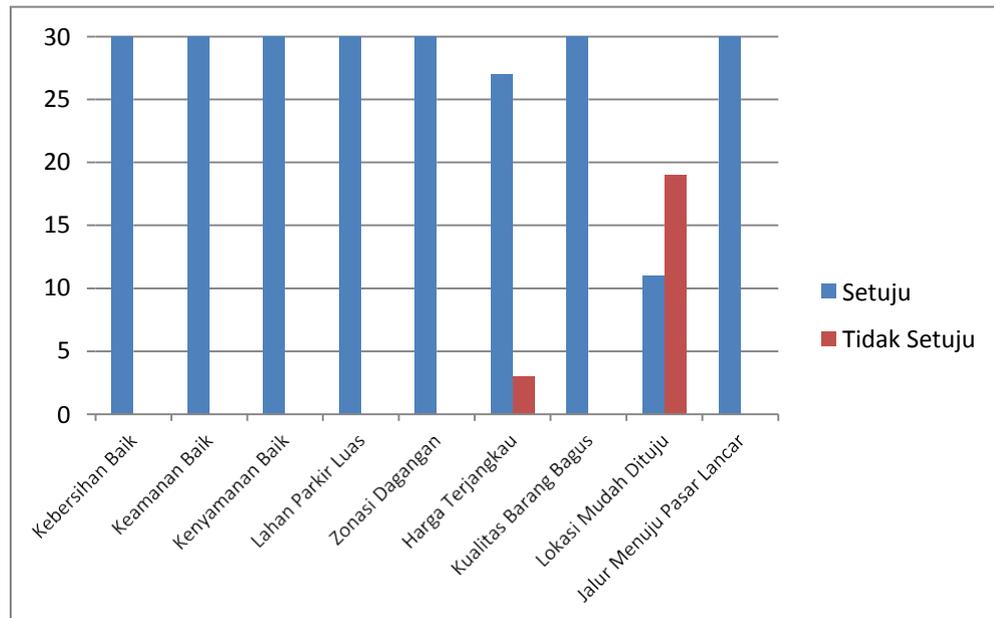
Ketua Komisi B DPRD Kota Bandung, Sofyanudin berharap dengan adanya revitalisasi pasar tradisional menjadi pasar tematik ini mampu memperlancar roda ekonomi para pedagang. Kemudian, dampak positifnya adalah masyarakat dapat berbelanja di kondisi pasar yang bersih dan nyaman (galamedianews.com, 25 Januari 2016).

Ridwan Kamil selaku Walikota yang menjabat menegaskan bahwa Pemerintah kota Bandung akan merevitalisasi pasar tradisional yang ada di Bandung. Ridwan Kamil merekomendasikan pasar-pasar di Kota Bandung dapat seperti Old Marketplace Madrid Cafe dan San Miguel Market di Eropa, dimana pedagang sayur dan cafe bersebelahan dan masing-masing tidak ada yang terganggu dikarenakan kondisinya bersih (jabarprov.go.id 02 Febuari 2017).

Artikel tersebut mengatakan bahwa pemerintah berkewajiban untuk mengembangkan dan mengelola pasar tradisional untuk meningkatkan potensi sosial dan ekonomi daerahnya. Pemerintah masih memiliki kekurangan untuk mengelola dan merevitalisasi pasar tradisional secara modern, maka dari itu pemerintah berkerjasama dengan pihak swasta untuk melakukan revitalisasi tersebut.

Stakeholder atau pemangku kepentingan menjadi pemeran utama untuk membangun dan mengembangkan pasar menjadi pasar yang memiliki *store image* yang baik dan selalu menjadi tujuan untuk dikunjungi pengunjung sebagai tempat yang nyaman dan menjadi alasan untuk kembalinya pengunjung pada pasar tersebut.

Menurut pendapat Gay dalam Mahmud (2011:159) bahwa ukuran sampel yang tepat untuk kebanyakan penelitian adalah lebih dari 30 dan kurang dari 500. Untuk menentukan banyaknya responden, peneliti menggunakan teori dari Gay dalam Mahmud. Di mana peneliti telah mensurvei 30 orang responden pelanggan pasar Batununggal. Responden terdiri dari 30% berumur 17-25, sedangkan responden yang berumur 26-30 sebanyak 36,7% dan responden yang berumur 31-45 sebanyak 33,3%. Responden berjenis kelamin wanita berjumlah 73,3% dan sisanya berjenis kelamin pria.



Gambar 1. 5 Survei Kepuasan Pelanggan Pasar Batununggal

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2016

Gambar 1.5 di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar pelanggan Pasar Modern Batununggal tidak memiliki keluhan terhadap pasar tersebut. Dalam *survei mini* membuktikan 100% responden setuju bahwa kebersihan, keamanan, kenyamanan pasar Batununggal sudah baik. Responden juga menyetujui bahwa lahan parkir yang ada di Pasar Batununggal luas. 100% responden juga mengatakan bahwa penataan jenis dagangan sudah baik, kualitas barang bagus dan akses menuju pasar lancar.

Terdapat beberapa responden yang masih tidak setuju pada dua katagori yang dipertanyakan yaitu, 10% responden berpendapat bahwa harga yang di tawarkan Pasar Batununggal tidak terjangkau dan 63.3% responden mengatakan bahwa lokasi pasar yang sulit terjangkau oleh masyarakat. Masyarakat mengatakan lokasi sulit terjangkau dikarenakan masih belum adanya akses angkutan umum menuju pasar tersebut.

Maka dari itu perlu adanya perubahan dari pengelola untuk mengadakan angkutan umum menuju pasar karena akan meningkatkan jumlah pengunjung yang datang.

Dalam **Tabel 1.1** di bawah ini peneliti juga membandingkan pasar Batununggal dengan pasar Tradisional yang ada di kota Bandung yaitu pasar Kiaracandong.

Tabel 1. 1 Tabel Perbandingan Store Image Pasar Modern Batununggal dengan Pasar Kiaracandong

Keterangan	Pasar Batununggal	Pasar Kiaracandong
Kebersihan	100% responden mengatakan bahwa Kebersihan Pasar Batununggal sudah baik	60% responden mengatakan bahwa kebersihan pasar Kiaracandong masih kurang baik
Keamanan	100% responden mengatakan bahwa Keamanan Pasar Batununggal sudah baik	83% responden mengatakan bahwa keamanan pasar Kiaracandong sudah baik
Kenyamanan	100% responden mengatakan bahwa Kenyamanan Pasar Batununggal sudah baik	60% responden mengatakan bahwa kenyamanan pasar Kiaracandong masih kurang nyaman
Lahan Parkir	100% responden mengatakan bahwa Lahan Parkir Pasar Batununggal luas	67% responden mengatakan bahwa lahan parkir pasar Kiaracandong masih kurang luas
Zonasi Dagang	100% responden mengatakan bahwa penggolongan dagangan (zonasi dagang) Pasar Batununggal sudah tertata dengan baik	70% responden mengatakan bahwa penggolongan dagangan (zonasi dagang) pasar Kiaracandong masih kurang tertata dengan baik
Harga yang ditawarkan	10% responden mengatakan bahwa harga yang ditawarkan di pasar Batununggal belum terjangkau	100% responden mengatakan bahwa harga yang ditawarkan di pasar Kiaracandong terjangkau
Kualitas Barang	100% responden mengatakan bahwa Kualitas barang yang ditawarkan di Pasar Batununggal sudah baik	93% responden mengatakan bahwa Kualitas barang yang ditawarkan di Pasar Kiaracandong sudah baik
Lokasi Menuju pasar (transportasi)	63,3% responden mengatakan bahwa lokasi pasar Batununggal sulit dituju	87% responden mengatakan bahwa lokasi pasar Kiaracandong mudah dituju
Jalur menuju pasar	100% responden mengatakan bahwa Jalur menuju Pasar Batununggal lancar	63% responden mengatakan bahwa Jalur menuju Pasar Kiaracandong tidak lancar

Sumber : Data Diolah Peneliti, 2016

Survey mini dan perbandingan *store image* pasar Batununggal dengan salah satu pasar Kiaracondong Bandung dapat membuktikan bahwa *store image* pasar Batununggal sudah baik di mata pelanggan. Pemerintah bekerjasama dengan perusahaan swasta untuk mengelola Pasar Batununggal sehingga menjadi pasar tematik maupun pasar tradisional yang dikelola secara modern dan menjadi contoh pasar yang memiliki *store image* yang baik dimata konsumen. Pasar Tradisional Kiaracondong yang masih dikelola oleh PD Pasar Bermartabat yang menurut pelanggan masih kurang baik (PD Pasar Bermartabat adalah Perusahaan Daerah yang bergerak di bidang Jasa Pengelolaan Pasar di Kota Bandung). Dalam penelitian ini peneliti akan mencari tau siapa saja dan bagaimana *stakeholder* di pasar Batununggal dapat mengelola pasar sehingga *store image* di pasar Batununggal bisa baik di mata masyarakat. Peneliti juga menganalisis pola pertukaran nilai yang terjadi pada *stakeholder* yang ada di dalam pasar Batununggal.

Dapat dilihat dari beberapa hal yang sudah dipaparkan di atas, bahwa pemerintah bertujuan untuk merevitalisasi pasar tradisional secara modern. Dengan Pasar Modern Batununggal sebagai contoh pasar tradisional yang dikelola secara modern, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS PERTUKARAN NILAI ANTARA PEMANGKU KEPENTINGAN DI PASAR MODERN BATUNUNGGAL”**.

1.3 Perumusan Masalah

Store image yang baik menjadi hal yang sangat penting bagi pasar. *Image* yang baik dapat menjadi salah satu alasan bagi pembeli untuk kembali lagi ke pasar tersebut. Pasar aman nyaman dan harga terjangkau adalah salah satu dari sekian banyak ciri dari *store image* yang baik. Dibalik *store image* yang baik terdapat para *stakeholder* atau pemangku kepentingan yang ikut campur tangan dalam pengelolaan pasar. *Stakeholder* dapat mengelola pasar menjadi pasar yang aman, nyaman dan sesuai dengan apa yang diinginkan pembeli untuk kembali berbelanja di pasar tersebut.

Penelitian ini akan meneliti siapa saja *stakeholder* yang ada di pasar Batununggal, lalu mengidentifikasi dan membuat pemetaan pertukaran nilai yang terjadi antara *stakeholder*. Nilai yang dipertukarkan berupa hal dialami *stakeholder* diantara lain mengenai perijinan, peraturan pasar, fasilitas (keamanan, kebersihan, kenyamanan dan lain lain) yang juga dapat dirasakan oleh pembeli secara langsung yang bisa disebut *store image*. Dalam penelitian ini peneliti juga menganalisis terjadinya pola pertukaran nilai yang terjadi pada *stakeholder*.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Sesuai dengan hasil *literatur review* yang telah dilakukan, bahwa pasar modern tidak hanya memiliki satu *stakeholder* dan diantara *stakeholder* tersebut memiliki pertukaran nilai yang bekerja sama untuk pengelolaan pasar. Dengan demikian maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Siapa sajakah *stakeholder*/ pemangku kepentingan yang ada di pasar Modern Batununggal?
- 2) Bagaimana pertukaran nilai yang terjadi antara *stakeholder*/pemangku kepentingan yang terjadi di pasar Modern Batununggal?
- 3) Bagaimana pola pertukaran nilai antara para *stakeholder*/pemangku kepentingan yang ada di pasar Modern Batununggal?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui siapa saja *stakeholder*/pemangku kepentingan yang ada di pasar Modern Batununggal.
- 2) Untuk mengetahui nilai apa saja yang di pertukarkan para *stakeholder*/pemangku kepentingan yang ada di Pasar Modern Batununggal.
- 3) Untuk mengetahui bagaimana pola pertukaran nilai yang terjadi antara para *stakeholder*/pemangku kepentingan yang ada di Pasar Modern Batununggal.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi pertimbangan yang baik bagi pemerintahan daerah sebagai dasar dari revitalisasi pasar tradisional ke arah yang lebih baik, mampu meningkatkan pendapatan daerah dari sektor perdagangan melalui pasar tradisional dengan meningkatkan kepuasan masyarakat khususnya pembeli agar tidak berpaling dari pasar tradisional.

Selain itu dengan penelitian ini diharapkan terjadi kesetaraan kesejahteraan rakyat dengan mementingkan kebutuhan rakyat kecil dari segi perdagangan dengan terus membangun atau merevitalisasi pasar sehingga tidak kalah saing dengan pasar modern yang semakin hari semakin bertambah banyak.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini adalah untuk mengetahui siapa saja *stakeholder* pada pasar Batununggal, melakukan pemetaan pertukaran nilai dan pola interaksi antara pemangku kepentingan. Penelitian ini di khususkan pada Pasar Modern Batununggal.

1.8 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan akan dijabarkan menjadi beberapa sub-bab. Berikut ini akan dijelaskan mengenai penjabaran dari tiap bab:

1) BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian dan sistematika penulisan.

2) BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini terdiri dari teori-teori terkait penelitian dan penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran.

3) BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, draft wawancara, tahapan penelitian, informan penelitian, serta teknik pengumpulan data.

4) **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan mengenai hasil dari penelitian yang telah dilakukan serta membahas hasil penelitian tersebut sesuai dengan teknik analisis data yang telah ditetapkan.

5) **BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan kemudian dari kesimpulan tersebut peneliti mencoba untuk memberikan saran-saran yang diharapkan peneliti akan berguna.